

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakaian merupakan salah satu dari tiga kebutuhan pokok manusia, selain makanan dan tempat berteduh/tempat tinggal (rumah). Pada awalnya, kebutuhan manusia akan pakaian hanya untuk melindungi diri dan menutup aurat. Namun, seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, pakaian juga digunakan sebagai simbol status, jabatan ataupun kedudukan seseorang yang memakainya. Perkembangan dan jenis-jenis pakaian tergantung pada adat-istiadat, kebiasaan dan budaya yang memiliki ciri khas masing-masing daerah maupun negara.

Selain budaya, agama pun mempunyai peran penting dalam menentukan bentuk pakaian yang harus dikenakan baik oleh wanita ataupun laki-laki dengan tujuan yang jelas. Dalam agama Islam, busana bagi wanita diperlukan untuk menutup tubuh mereka lebih banyak dari laki-laki, hal ini untuk menjaga kaum wanita agar tidak menjadi sorotan dan objek perbuatan tidak sopan dari kaum lelaki.

Indonesia mempunyai sejarah serta perkembangan pakaian adat tersendiri di setiap daerah. Pakaian di setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri. Meskipun terkadang di beberapa daerah terdapat kemiripan dalam hal pakaian, tetapi tetap mempunyai makna yang berbeda baik dari segi corak pakaian warna hingga cara mengenakan pakaian tersebut. Dari beberapa daerah yang ada di Indonesia, Gorontalo merupakan daerah yang memiliki sejarah dan perkembangan pakaian adat sendiri.

Salah satu pakaian adat Gorontalo dikenal dengan nama *bili'u*. *bili'u* berasal dari kata *bilowato* artinya 'yang diangkat', yakni sang gadis diangkat dengan memperlihatkan *ayuwa*

(sikap) dan *popoli* (tingkah laku), termasuk sifat dan pembawaanya di lingkungan keluarga. Pakaian ini dipakai pada waktu pengantin duduk bersanding di pelaminan yang disebut *pu'ade*.

Pada tahun 1900 mulanya pakaian adat *bili'u* menggunakan empat warna adat yang disebut dengan Tilabataila, yakni Merah, Kuning, Hijau dan Ungu. Warna merah melambangkan keberanian, warna kuning melambangkan kemuliaan, warna hijau melambangkan kerukunan, warna ungu melambangkan keanggunan. Pada masa kini, Pakaian adat *bili'u* mengalami perubahan dalam hal warna. Yakni selain empat warna adat, akan ditemukan pakaian adat *bili'u* dalam warna lain, seperti putih dan biru. Kedua warna ini pada mulanya tidak dipergunakan dalam pakaian adat *bili'u*, sebab warna putih melambangkan kesucian sedangkan warna biru yang pada umumnya digunakan di upacara kedukaan atau kematian. Namun seiring dengan perkembangan zaman, kedua warna biasanya dipakai dalam pakaian adat *bili'u*, sebab kedua warna kerap kali menjadi warna kesukaan mempelai pengantin.

Saat ini, pakaian adat *bili'u* lebih variatif baik dari pemilihan warna, bahan, dan asesoris. Pemilihan warna tidak hanya tergantung pada keempat adat Gorontalo yang di sebut dengan tilabataila, tetapi pemilihan warna sekarang sudah beragamdan mengikuti selera mempelai pengantin.

Perubahan pada warna, membuat pakaian adat *bili'u* lebih sering dijumpai dalam pesta pernikahan. Hal ini menandakan pakaian adat *bili'u* mempunyai daya tarik tersendiri setelah mengalami perubahan. Perkembangan zaman membuat pakaian adat *bili'u* harus mengalami perubahan untuk tetap diminati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Hal ini dilakukan masyarakat agar lebih fleksibel pada pakaian adat dengan mengikuti perkembangan zaman tanpa merubah bentuk dari pakaian adat serta aksesoris tersebut. Dengan

begitu maka makna pakaian adat *bili'u* tetap meskipun dilakukan berbagai modifikasi pada aksesoris. Berdasarkan fakta tersebut, penulis mencoba meneliti tentang perubahan bentuk dan fungsi dari pada pakaian adat *bili'u*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk dan fungsi pada pakaian adat *bili'u* ?
2. Bagaimana perubahan pada pakaian adat *bili'u*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : ***Bagaimana perubahan bentuk dan fungsi pakaian adat bili'u.***

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tentang pakaian adat *bili'u*, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni:

- a. Untuk mengetahui bentuk dan fungsi dari pada Pakaian adat *bili'u*.
- b. Untuk mengetahui perubahan Pakaian adat *bili'u*

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ***Bagaimana perubahan bentuk dan fungsi pakaian adat bili'u*** diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai dokumentasi dan informasi tentang pakaian adat *bili'u* sebelum kemerdekaan.
2. Dapat mengembalikan nilai serta hakekat dan makna pakaian adat *bili'u* dikalangan masyarakat Gorontalo khususnya generasi muda.
3. Agar supaya generasi muda untuk menyadari pentingnya melestarikan Pakaian Adat Gorontalo khususnya *bili'u*.
4. Dapat menjadi bahan informasi bagi seluruh masyarakat yang mempunyai kepedulian dan perhatian tentang perkembangan seni pakaian adat Gorontalo khususnya *bili'u*.